

Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Faisa Baqir Tahmidi*, Magnaz Lestira Oktaroza, Rudi Hartanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*faishab0@gmail.com, ira.santoz@gmail.com, rudydosenfeb@gmail.com

Abstract. This research was conducted with the aim of knowing the effect of audit quality and audit committee on earnings management. The objects that become variables in this research are audit quality, audit committee, and earnings management. The subjects in this research were manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method is a verification method with a quantitative approach. In testing the research objectives, the researchers used multiple regression analysis with a research sample of 30 companies or 150 observations with an observation period of 2016 – 2020. The results of the research test showed that audit quality had a significant negative effect on earnings management, while the audit committee had a significant negative effect on earnings management. Suggestions for further researchers are that it is expected to extend the observation period which is expected to reproduce data and provide better results, and it is expected to be able to add other independent variables that can explain earnings management such as company size, auditor reputation, audit tenure and ownership structure on earnings management, and expanding the sample of companies, such as banking, property, or all companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Audit Quality, Audit Committee, Earnings Management.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba. Objek yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Kualitas audit, komite audit, dan manajemen laba. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam melakukan pengujian terhadap tujuan penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan atau 150 pengamatan dengan rentang waktu pengamatan 2016 – 2020. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan yang diharapkan dapat memperbanyak data dan memberikan hasil yang lebih baik, dan diharapkan untuk dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat menjelaskan manajemen laba seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit tenure dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba, serta memperluas sampel perusahaan, seperti perbankan, properti, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Komite Audit, Manajemen Laba.*

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang mana merupakan bagian dari proses pelaporan yang lengkap dan penting bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pelaporan keuangan yang dijadikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan sebagainya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan (SAK, 2015).

Pemakai informasi laporan keuangan diantaranya meliputi: investor, karyawan pemberi pinjaman, dan pemasok. Investor berkepentingan dengan laporan keuangan dalam kaitannya dengan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan baas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja. Pemberi pinjaman dan pemasok berkepentingan dalam kaitannya dengan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayarkan pinjaman serta bunganya pada waktu yang telah ditetapkan. (Andryana, 2016)

Informasi laba ini sering terjadi target rekaya tindakan manipulasi laba (Opportunistic Management) untuk memaksimalkan kepuasan manajer, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Manajemen laba sebagai suatu proses pengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas Genera Accepted Accounting Principle (GAAP). Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan upaya perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Yang secara tidak langsung tindakan manajemen laba tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kepercayaan stakeholder terhadap kredibilitas laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Pujiati, 2016). Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrua, dasar akrua ini mempunyai implikasi bahwa laba akuntansi antara lain ditentukan oleh besaran akrua baik discretionary maupun non-discretionary (Sutopo, 2009).

Manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (agency theory) yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agent). Hubungan keagenan adaah suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976 dalam Read, 2014). McCarthy dan Schneider (1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (agent) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (prinsipal). Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen, dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang yang diberikan pemilik. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi interna dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik moda atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi terkadang informasi yang disampaikan oleh manajer tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan tersebut dapat disimpulkan sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Wibisono, 2004). Dalam ha seperti ini, bisa berdampak besar terjadinya kepada manajer karena mendapat kesempatan untuk dapat melakukan tindakan manajemen laba.

Praktik manajemen laba sering terjadi dalam dunia bisnis seperti kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga melakukan manipulasi berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dan adanya penggelembungan piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp 1,4 triliun dan adanya dugaan airan dana dari perseroan senilai Rp

1,78 triliun kepada manajemen, pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dinyatakan telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk mengerek harga saham perseroan. (<https://nasional.kontan.co.id>)

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang menjadi alasan penulis memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan sektor lain. Sektor industri barang konsumsi juga merupakan sektor yang cukup banyak diminati oleh para investor dalam menginvestasikan dananya. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG pada sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan sebesar 1,75% yang merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sektor lainnya. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, menunjukkan bahwa praktik manajemen laba sudah tidak asing lagi dalam pelaporan keuangan suatu entitas bisnis di Indonesia. Untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba, Kualitas audit memiliki peran penting untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Kualitas audit merupakan keahlian seorang auditor atas mendeteksi dan mengutarakan kesalahan atau penyimpangan yang ditemukan atas suatu sistem akuntansi (Tandiontong, 2016). Audit yang berkualitas tinggi (high-quality auditing) bisa sebagai tindak pencegahan manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan menjadi nol apabila terjadi kesalahan pelaporan yang salah terdeteksi dan terungkap (Ardiati, 2005 dalam Christiani & Nugrahanti, 2014). Kualitas audit diprosikan dalam pelaksanaannya dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) big four dengan non-big four. Mardianto dan Yando (2020) meneliti tentang Kualitas audit, bahwa Kualitas audit berdampak negatif signifikan atas manajemen labanya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh KAP big four mampu menambah tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2014) yang meneliti tentang Kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP (KAP big four dan KAP non-big four), yang menyatakan bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain Kualitas audit, sistem pengendalian internal yang baik membantu dalam meminimalisir terjadinya manajemen laba sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu bentuk sistem pengendalian internal diantaranya adalah terbentuknya komite audit untuk membantu dewan direksi dalam membentuk kebijakan yang tepat. Tugiman (1995) mendefinisikan bahwa komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris 4 perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Komite audit dalam perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap laporan keuangan, tata kelola perusahaan dan melakukan pengawasan operasional dalam perusahaan yang secara khusus diangkat langsung oleh Dewan komisaris sebagai salah satu tindakan perusahaan untuk mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Rahmat et al. (2009) menjelaskan bahwa komite audit yang lebih sering melakukan pertemuan (rapat) akan dapat menyediakan mekanisme pengawasan yang lebih efektif, baik dalam proses persiapan, penyusunan, dan pelaporan informasi keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Marsha (2017) bahwa keaktifan komite audit dalam melakukan rapat dapat mengurangi manajemen laba. Ini berarti bahwa eksistensi komite audit mampu mengantisipasi praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumari & Pattanayak (2017) yang meneliti tentang komite audit berdasarkan frekuensi rapat yang dilakukan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dan sudah disediakan yaitu data yang terdokumentasi dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan atau annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yaitu menggunakan nonprobability sampling yaitu dengan metode purposive sampling. Purposive sampling sehingga dihasilkan 30 perusahaan manufaktur dengan total jumlah 150 sampel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil regresi linier berganda yang tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,879	0,079		11,095	0,00
	Kualitas Audit	-0,630	0,117	-0,377	-5,397	0,00
	Komite Audit	-0,087	0,013	-0,471	-6,740	0,00

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Menurut tabel diatas, maka dapat diuraikan model persamaan regresi linear berganda berikut:

$$EM = 0,879 - 0,630 AQ - 0,087 AC + \varepsilon$$

Konstanta (α) = 0,879, artinya apabila variabel kualitas audit dan komite audit konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai manajemen laba akan berada pada angka sebesar 0,879.

Koefisien (β_1) = - 0,630 dan bertanda negatif, artinya bila kualitas audit menurun sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 akan meningkat sebesar 0,630 dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka tingkat manajemen laba semakin rendah.

Koefisien (β_2) = - 0,087 dan bertanda negatif, artinya bila komite audit menurun sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 akan meningkat sebesar 0,087 dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering pertemuan atau rapat yang dilakukan komite audit maka tingkat manajemen laba semakin rendah.

Berikut adalah hasil pengujian simultan (Uji F) yang akan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,442	2	31,221	109,662	0,00 ^b
	Residual	41,851	147	0,285		
	Total	104,293	149			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan F pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas audit (X1) dan komite audit (X2) terhadap manajemen laba (Y) karena diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dalam penelitian ini H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini dapat digunakan dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu pengujian secara parsial (uji t). Berikut adalah hasil pengujian parsial (Uji t) yang akan dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,879	0,079		11,095	0,00
	Kualitas Audit	-0,630	0,117	-0,377	-5,397	0,00
	Komite Audit	-0,087	0,013	-0,471	-6,740	0,00

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas maka hipotesis pada uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas audit diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut tabel 3 diatas kualitas audit diperoleh sebesar 0,00. Jika nilai signifikansi sebesar 0,00 di bandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai signifikansi 0,00 lebih kecil daripada nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama peneliti dapat diterima. Arah koefisien beta (β) variabel kualitas audit bernilai negatif (-0,630), yang artinya menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Komite audit diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut tabel 3 komite audit diperoleh sebesar 0,00. Jika nilai signifikansi sebesar 0,00 di bandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai signifikansi 0,00 lebih kecil daripada nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua peneliti diterima. Arah koefisien komite audit bernilai negatif (-0,087), yang artinya menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang akan dijelaskan pada tabel

4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,774 ^a	0,599	0,593	0,53357432	2,285
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,599 atau 59,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kualitas audit (X_1) dan variabel komite audit (X_2) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 59,9% dan nilai sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kualitas Audit (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda nilai koefisien kualitas audit sebesar $-0,630$ dan bertanda negatif, artinya bila kualitas audit menurun sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 akan meningkat sebesar $0,630$ dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan di atas dengan hasil dari uji parsial (uji t), diduga bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00$ yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai α sehingga keputusan hasil pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan arah negatif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba akan semakin rendah. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima karena negatif signifikan.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa kualitas audit yang diprosikan dalam ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor berkualitas tinggi dapat mencegah perusahaan berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat termasuk praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (DeAngelo, 1981 dalam Tandiontong, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gerayli et al. (2011), Guna & Herawaty (2010) dan Perdana (2012) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardianto & Yando (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dimana audit yang berkualitas akan berusaha menjaga nama baiknya dengan memberikan informasi penyajian laporan keuangan yang tidak menyesatkan para investornya sehingga praktik kecurangan laporan keuangan termasuk manajemen laba yang dilakukan manajer bisa terdeteksi. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Murtanto (2017) dan Christiani & Nugrahanti (2014) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda nilai koefisien komite audit sebesar $-0,087$ dan bertanda negatif, artinya bila komite audit menurun sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 akan meningkat sebesar 0,087 dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diatas dengan hasil dari uji parsial (uji t), diduga bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai α , sehingga keputusan hasil pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan arah negatif yang bernilai sebesar -0,087 sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi komite audit maka manajemen laba akan semakin rendah. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima karena negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit yang lebih sering melakukan pertemuan atau rapat dapat mengurangi manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marsha (2017), Kumari & Pattanayak (2017) dan Xie et al. (2003) yang menyatakan bahwa komite audit yang diukur berdasarkan frekuensi rapat berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit yang lebih sering melakukan rapat atau pertemuan akan mengurangi tindakan manajemen laba sehingga dapat menyediakan mekanisme pengawasan yang lebih efektif, baik dalam proses persiapan, penyusunan, dan pelaporan informasi keuangan perusahaan.. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2009) dalam Setyantomo (2011), yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

D. Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba akan semakin rendah
2. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya perusahaan yang memiliki komite audit yang lebih sering melakukan rapat atau pertemuan akan mengurangi tindakan manajemen laba sehingga dapat menyediakan mekanisme pengawasan yang lebih efektif, baik dalam proses persiapan, penyusunan, dan pelaporan informasi keuangan perusahaan.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendorong dan mendukung penulis dalam menyediakan data, mengumpulkan data serta mencari informasi dalam melakukan penyelesaian sehingga dapat terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Alex Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2019). *Auditing and Assurance Services* 17th ed. Pearson.
- [2] Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- [3] Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp. 77-84.
- [4] Guna, W.I dan Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. International Accounting Standard No.41, Agriculture. Salemba Empat

- [6] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.
- [7] Junaidi. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi.3
- [8] Kumari, P., & Pattanayak, J. K. (2017). Linking earnings management practices and corporate governance system with the firms financial performance. *Journal of Financial Crime*.
- [9] Lestari, R., & Sofianty, D. (2020). *SPSS*. Universitas Islam Bandung.
- [10] Mardianto, F., & Yando, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia. *Rekaman : Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen*.
- [11] Marsha, F. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Journal of Economics*, 6(2), 1-12.
- [12] Hasna Iftinan, Syifa. 2022. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- [13] McCarthy, M. G., & Schneider, D. K. (1995). Market Perception of Goodwill: Some Empirical Evidence. *Accounting and Business Research*.
- [14] Oktaviani, H. D. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- [15] Perdana, R. (2012). Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas terhadap Earning Management. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- [16] Pujiati, L. (2016). Perbedaan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*.
- [17] Read, C. (2014). *The Corporate Financiers*. Palgrave Macmillan.
- [18] Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- [19] Sutopo, B. (2009). *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. UPT Perpustakaan UNS.
- [20] Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- [21] Tugiman, H. (1995). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius.
- [22] Wibisono, H. (2004). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan di Seputar Seasoned Equity Offerings (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- [23] Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9, 295–316.